

**PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh :**

**Arief Kurniawan  
06504241006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

**PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

**SKRIPSI**

Oleh :

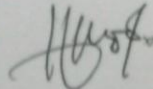
**Arief Kurniawan  
06504241006**

Telah disetujui pada tanggal :  
6 Maret 2012

Untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta

**Disetujui**

Pembimbing,



Martubi, M.Pd, M.T  
NIP. 19570906 198502 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

**ARIEF KURNIAWAN**

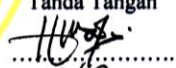


06504241006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 15 Maret 2012

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji	: Martubi, M. Pd., M.T.	
2 Sekretaris Penguji	: Moch. Solikin, M.Kes.	
3 Penguji	: Wardan Suyanto, Ed.D.	

Yogyakarta, 15 Maret 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



**Dr. Moch. Bruri Trivono, M. Pd.**

NIP. 19560216 198603 1 003

# **PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI**

**Oleh**

**Arief Kurniawan**  
**06504241006**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 880 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1 dan siswa kelas 2. karena anggota/unsurnya tidak homogen dan berstrata secara proporsional, maka digunakan tabel *Isaac* dan *Michail* tingkat kesalahan 5%, sehingga didapatkan jumlah sampel 251 siswa. Sampel tersebut terdiri dari 57 siswa yang menjadi pengurus OSIS dan 194 siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Metode pengambilan data menggunakan metode angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen ini menggunakan *Expert Judgment* dan korelasi *Product Moment*, sedangkan reliabilitas intrumennya menggunakan rumus *Alpha Chronbach*. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan *t-test*. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah menggunakan pengujian hipotesis dengan uji satu pihak/*one tail test* yaitu uji pihak kanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari. Siswa yang menjadi pengurus OSIS motivasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 8,98 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang besarnya 1,645 ( $t_{hitung}$  8,98 >  $t_{tabel}$  1,645).



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk.**

**(Imam An Nawawi )**

**Sesungguhnya jika kamu bersyukur, Alloh akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu sekalian mengingkari nikmat yang telah Alloh berikan maka sesungguhnya azab Alloh amat pedih**

**( QS. Ibrahim : 7)**

**Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya**

**( QS. Al Mu'minun : 62 )**

Karya ini saya persembahkan:

- Sebagai rasa tanggung jawabku atas amanah kuliah yang telah Alloh anugerahkan kepadaku.
- Untuk Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan memberi motivasi.  
(Drs.Sugardi & Dra.Estí Barokah)
- Untuk Kakaku.  
(Zuastika Nurul Hamdani)
- Untuk yang selalu memberiku semangat dan selalu menungguku.  
😊
- Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan membantuku menyelesaikan Skripsi ini saya ucapkan “Terimakasih Banyak Sahabatku”.  
(Ronal Lalo, Trezaldy Eka, Eko Budi S, Agung H.K, Wiji, Awal Dias) dan teman-teman yang tidak bisa tersebutkan namanya.
- Untuk sahabat-sahabatku Taekwondo UNY yang telah memberiku semangat dan motivasi  
“Terimakasih Banyak Sahabatku”.  
(Charlini, Asyih F, Asih P)
- Almamaterku UNY

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga laporan penelitian skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari" dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak dan Ibu yang saya hormati, semoga Allah selalu senantiasa merahmati keduanya.
2. Prof. Dr Rachmad Wahab, MPd., M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Mochamad Bruri Triyono, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Martubi, M.Pd., M.T selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
5. Sukaswanto, M.Pd. selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Teman-teman jurusan Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2006 yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan laporan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat kelas A jurusan Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2006 yang telah memberikan motivasi dan membantu terselesaikan pembuatan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan pembuatan Proyek Akhir maupun dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian laporan tugas akhir skripsi ini dibuat, dengan keterbatasan kemampuan yang ada. Maka apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam laporan ini, dengan ini disampaikan permohonan maaf. Atas segala bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu,alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, Februari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. LATAR BELAKANG</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8

1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) .....	8
2. Motivasi .....	16
3. Hal-hal Yang Mempengaruhi Motivasi .....	21
4. Pengertian Belajar .....	26
5. Motivasi Belajar .....	27
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	33

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Definisi Oprasional Variabel .....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Uji Instrumen .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	51
B. Pengujian Prasyarat Analisis .....	56
C. Pengujian Hipotesis .....	58

D. Pembahasan .....	59
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Keterbatasan Penelitian .....	63
C. Implikasi Penelitian .....	64
D. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 1.</b> Histogram Motivasi Belajar Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS.....	53
<b>Gambar 2.</b> Histogram Motivasi Belajar Siswa Tidak Menjadi Pengurus OSIS.....	55



## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.</b> Data Jumlah Populasi Penelitian.....	36
<b>Tabel 2.</b> Skor Alternatif .....	39
<b>Tabel 3.</b> Kisi-kisi Instrumen .....	40
<b>Tabel 4.</b> Besarnya koefisien korelasi .....	44
<b>Tabel 5.</b> Siswa menjadi pengurus OSIS dan siswa tidak menjadi pengurus OSIS..	51
<b>Tabel 6.</b> Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Menjadi Pengurus OSIS ...	52
<b>Tabel 7.</b> Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa Menjadi Pengurus OSIS .....	53
<b>Tabel 8.</b> Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menjadi Pengurus OSIS .....	54
<b>Tabel 9.</b> Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menjadi Pengurus OSIS .....	55
<b>Tabel 10.</b> Rangkuman Pengujian Normalitas Data .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran 1.</b> Surat Permohonan Validasi .....	67
<b>Lampiran 2.</b> Surat Keterangan Validasi .....	69
<b>Lampiran 3.</b> Angket Motivasi Belajar Siswa .....	71
<b>Lampiran 4.</b> Surat Permohonan Izin Penelitian .....	74
<b>Lampiran 5.</b> Surat Keterangan/Izin Penelitian dari Sekda DIY .....	75
<b>Lampiran 6.</b> Surat Keterangan/Izin Penelitian dari BAPPEDA Gunungkidul .....	76
<b>Lampiran 7.</b> Tabulasi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	77
<b>Lampiran 8.</b> Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	88
<b>Lampiran 9.</b> Uji Reliabilitas Variabel .....	89
<b>Lampiran 10.</b> Statistik Deskriptif .....	90
<b>Lampiran 11.</b> Uji Normalitas Data .....	91
<b>Lampiran 12.</b> Uji Homogenitas Data .....	92
<b>Lampiran 13.</b> Uji Hipotesis .....	93
<b>Lampiran 14.</b> Tabel Chi Kuadrat .....	94
<b>Lampiran 15.</b> Tabel Product Moment .....	9
<b>Lampiran 16.</b> Tabel Distribusi F .....	95
<b>Lampiran 17.</b> Tabel Distribusi T .....	97
<b>Lampiran 18.</b> Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, antara lain melalui proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi yang masing-masing mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Proses pendidikan tersebut yang akan dinilai karena proses pendidikan merupakan salah satu titik tolak keberhasilan dan kemajuan bangsa.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20. 2003: 5-6), pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input adalah peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki strategi dan prestasi belajar yang baik. Strategi yang dimaksudkan adalah cara-cara belajar yang dilakukan siswa agar prestasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari hasil belajar yang telah dilalui siswa dalam waktu yang telah ditentukan bersama. Untuk mengetahui prestasi belajar tersebut, perlu diadakan evaluasi hasil belajar. Melalui evaluasi belajar tersebut, maka dapat dilihat prestasi belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti siswa pada saat di sekolah.

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya management, sumber daya pendidik, peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua. Dari beberapa faktor tersebut selain faktor dari pendidik yang

berpengaruh terhadap suatu keberhasilan pendidikan, peserta didik juga cukup berpengaruh terhadap peningkatan dan mutu kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang berpengaruh terutama dari peserta didik adalah motivasi belajar.

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Sehingga motivasi tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2003:158). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar.

Menurut Sardiman (2011: 83), Seorang siswa yang memiliki motivasi yang besar akan menunjukkan tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada kenyataannya motivasi setiap siswa dalam belajar dapat berbeda satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa rajin belajar karena takut dimarahi oleh orang

tuanya. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang muncul didalam diri siswa masing-masing.

Faktor internal adalah yang timbul dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal adalah yang timbul dari luar diri siswa, yang termasuk faktor internal yaitu bakat, kreativitas, kepribadian, perasaan, persepsi, intelegensi, pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah lingkungan sekolah yang berperan penting mempengaruhi besar kecilnya motivasi dan semangat belajar pada siswa. Lingkungan tersebut yang setiap saat ditemui siswa ketika menuntut ilmu. Kondisi sekolah yang dirasa kurang menyenangkan akan sangat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, fasilitas sekolah, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler diluar jam pelajaran sekolah.

Kegiatan ekstra kurikuler diluar jam pelajaran sekolah merupakan kegiatan yang positif bertujuan untuk dapat menyalurkan bakat dan minat siswa serta dapat memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah bermacam-macam, salah satunya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), setiap sekolah pasti mempunyai organisasi tersebut karena OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib

membentuk OSIS. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa apabila organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, siswa dapat berlatih kepemimpinan, dan mendapat wawasan wiyatamandala.

Mengingat OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah dan setiap sekolah wajib membentuk OSIS, maka penulis ingin mengetahui dan mengungkap Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang sebagai pusat pendidikan yang mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan minat, bakat, dan keinginan siswa. Oleh karena itu di dalam sekolah terdapat fasilitas-fasilitas yang mendukung untuk mewujudkan minat, bakat, dan keinginan siswa. Salah satu fasilitas yang mendukung dalam mewujudkan minat, bakat, dan keinginan siswa adalah sekolah memberikan fasilitas terhadap siswa yang ingin mendapatkan wawasan wiyatamandala dan berlatih kepemimpinan dengan membentuk organisasi sekolah yang disebut OSIS.

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa apabila organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, siswa dapat berlatih kepemimpinan, dan mendapat wawasan wiyatamandala. Akan tetapi tugas utama siswa di sekolah adalah belajar. Siswa yang menjadi pengurus OSIS tersebut memiliki kegiatan tambahan



diluar kegiatan belajar mengajar dikelas berupa kegiatan keorganisasian yang tentu akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, dana, dan kompleksnya permasalahan yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka diperlukan pembatasan masalah supaya hasil dari penelitian dan pembahasan dapat lebih fokus. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada permasalahan tentang siswa yang menjadi pengurus OSIS. Dikarenakan siswa yang menjadi pengurus OSIS memiliki rutinitas yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada pengaruh kegiatan OSIS terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.

Dalam hal kegiatan OSIS, siswa menjadi pengurus apabila mempunyai kedudukan dan tanggung jawab dalam OSIS serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dideskripsikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu:

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Menambah dan memperluas pengetahuan terutama mengenai pengaruh kegiatan OSIS terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai pengalaman dan latihan untuk menerapkan materi kuliah yang sudah diterima.

#### **2. Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar pada SMK Negeri 2 Wonosari.

#### **3. Bagi Guru**

- a. Memberikan informasi tentang tingkat motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.
- b. Memberikan informasi tentang perbandingan motivasi belajar siswa antara siswa yang aktif mengikuti OSIS dengan siswa yang tidak aktif mengikuti OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

###### **a. Pengertian OSIS**

###### **1) Secara Sistematis**

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian:

###### **a) Organisasi**

Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

###### **b) Siswa**

Adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

c) Intra

Berarti terletak didalam dan diantara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada didalam dan dilingkungan sekolah yang bersangkutan.

d) Sekolah

Adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.

2) Secara Organisasi

OSIS adalah satu - satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/ alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

3) Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu; latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan wiyatamandala.

#### 4) Secara Sistemik

Apabila OSIS diapandang suatu sistem, berarti OSIS sebagai tepat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, di mana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.

Oleh karena OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok itu yaitu :

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Memiliki susunan kehidupan kelompok
- c) Memiliki sejumlah peranan
- d) Terkoordinasi
- e) Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

#### **b. Tujuan OSIS**

OSIS merupakan satu-satunya wadah untuk menampung dan menyalurkan kreativitas baik melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya keberhasilan kegiatan kurikuler bertujuan meningkatkan peran serta inisiatif siswa untuk :

- 1) Mempertebal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Menjaga dan menciptakan sekolah sebagai Wiyatamandala (lingkungan pendidikan) agar terhindar dari usaha dan pengaruh yang bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional sehingga terciptanya suasana kehidupan belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta tertanamnya rasa hormat dan cinta terhadap orang tua, guru, dan almamater dikalangan siswa.
- 3) Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa, agar menjunjung tinggi kebudayaan nasional dan mampu menjaring pengaruh kebudayaan yang datang dari luar yang bertentangan dengan kepribadian Indonesia.
- 4) Meningkatkan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni dalam rangka tercapainya keselarasan, dan keseimbangan antara kehidupan lahiriah dan kepuasan batiniah serta menumbuhkan rasa indah dan halus sebagai dasar pembentukan kepribadian dan budi pekerti luhur.
- 5) Menumbuhkan dan membina sikap berbangsa dan bernegara.
- 6) Meneruskan dan mengembangkan semangat, serta nilai-nilai 45.
- 7) Meningkatkan kesegaran jasmani dan daya kreasi guna tercapainya keseimbangan antara pertumbuhan jasmani dan rohani.

### c. Fungsi OSIS

Salah satu ciri pokok suatu organisasi ialah memiliki berbagai macam fungsi. Demikian pula OSIS sebagai suatu organisasi memiliki beberapa fungsi dalam mencapai tujuan.

Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, fungsi OSIS adalah :

#### 1) Sebagai Wadah

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.

Oleh sebab itu OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah dan wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyata mandala. Tanpa saling bekerjasama dari berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

#### 2) Sebagai Motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para pembina, pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan



memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu: menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, dan memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan kepada anggota.

Dengan bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi inteletnya, yaitu kemampuan para pembina, pengurus dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik secara internal maupaun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

### 3) Sebagai Preventif

Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal, OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu mengadaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

#### **d. Kegiatan OSIS**

Beberapa kegiatan rutin OSIS tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Rapat pleno perwakilan kelas adalah rapat seluruh anggota perwakilan kelas.
- 2) Rapat pleno pengurus adalah rapat seluruh anggota pengurus.
- 3) Rapat pengurus harian OSIS adalah rapat seluruh pengurus harian OSIS yang terdiri dari ketua dengan para wakil ketua, sekretaris dengan para wakil sekretaris, dan bendahara dengan wakil bendahara.
- 4) Rapat koordinasi adalah rapat yang dipimpin oleh wakil ketua dengan sekretaris atau bendaharawan dan bibang-bidang yang dikoordinirnya.
- 5) Rapat bidang adalah rapat yang dipimpin oleh sekretaris-sekretaris bidang.
- 6) Rapat luarbiasa dapat diadakan dalam keadaan yang mendesak atau usul pengurus OSIS atau perwakilan kelas, setelah terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui oleh pembina OSIS.

Pengurus OSIS mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS.
- 2) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan dan martabat sekolah tempat mereka belajar.

- 3) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya.

Perincian tugas masing-masing pengurus OSIS:

- 1) Ketua bertanggungjawab sepenuhnya terhadap jalanya organisasi yang dipimpinya.
- 2) Seorang wakil ketua mewakili ketua apabila berhalangan dan mengkoordinasikan kegiatan:
  - a) Sekertariat
  - b) Bidang ketaqwaan terhadap Tuhan YME
  - c) Bidang kehidupan berbangsa dan bernegara
  - d) Bidang pendidikan pendahuluan bela Negara
  - e) Bidang kepribadian dan budi pekerti luhur
- 3) Seorang wakil ketua mewakili ketua apabila berhalangan dan mengkoordinasikan:
  - a) Bendahara
  - b) Bidang berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
  - c) Bidang keterampilan dan kewirasuastaan
  - d) Bidang kesegaran jasmani dan daya kreasi
  - e) Bidang persepsi, apresiasi dan kreasi seni
- 4) Sekretaris bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi organisasi.

- 5) Wakil sekretaris I membantu tugas-tugas sekretaris dan tugas-tugas seorang wakil ketua I.
- 6) Wakil sekretaris II membantu tugas-tugas sekretaris dan tugas-tugas seorang wakil ketua II.
- 7) Bendahara bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan organisasi.
- 8) Wakil bendahara membantu tugas-tugas bendahara.
- 9) Para Sekretaris bidang bertugas melaksanakan program kerja dibidangnya masing-masing.

(Hadiwijaya, 2008)

## **2. Motivasi**

### **a. Pengertian motivasi**

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2011:73). Berawal dari kata motif maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif apabila pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (2004: 138) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin untuk melakukan sesuatu, dan apabila seseorang tersebut tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka. Motivasi tersebut dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Dari pendapat-pendapat yang telah diuraikan diatas maka pengertian motivasi itu adalah perubahan dari dalam diri yang menimbulkan dorongan afektif dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2003: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## **b. Macam-macam motivasi**

Macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif ini bervariasi, diantaranya dalam buku Sardiman (2011: 88) mengatakan:

Motivasi dilihat dari dasar pembentukan:

### **1) Motif-motif bawaan.**

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

### **2) Motif-motif yang dipelajari.**

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.



Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodward dan Marquis dalam buku Sardiman, adalah sebagai berikut:

1) Motif atau kebutuhan organis.

Meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.

2) Motif-motif darurat.

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif.

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Terdapat beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah misalnya refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Terdapat dua perbedaan motivasi yang mempengaruhi tiap seseorang, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik.

Yaitu dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

(Sardiman, 2011: 89-91).

### **3. Hal-hal yang Mempengaruhi Motivasi**

Seseorang melakukan suatu aktifitas untuk mencapai sesuatu dengan didasari suatu dorongan pada diri seseorang tersebut yaitu faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain

serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Sebenarnya semua faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapat dipertegas bahwa motivasi selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Karena seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila merasa ada suatu kebutuhan.

Teori kebutuhan menurut Prayitno (1989: 58), manusia termotivasi untuk bertindak laku guna memenuhi bermacam-macam kebutuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisik, yang meliputi kebutuhan makan, minum, seks, atau kenikmatan dan keselamatan fisik lainnya.
- 2) Kebutuhan emosional, yang meliputi kebutuhan untuk mencapai prestasi dan harga diri.
- 3) Kebutuhan kognitif, yang meliputi kebutuhan untuk berhasil menciptakan atau memecahkan suatu konflik atau hal-hal yang saling bertentangan dan kebutuhan untuk mendapatkan rangsangan.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution dalam buku Sardiman, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas.

Hal ini sangat penting bagi siswa, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa siswa untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat siswa. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya siswa-siswa rela bekerja atau seorang siswa rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

3) Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan siswa menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Siswa-siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of success*”. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap siswa terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi

sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Kebutuhan manusia akan selalu berubah-ubah, begitu pula dengan motif, motivasi yang terkait dengan kebutuhan akan selalu berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan manusia. Relevan dengan soal kebutuhan tersebut maka timbul teori tentang motivasi.

Menurut ahli jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- 3) Kebutuhan akan cinta dan kasih: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

(Sardiman 2011: 80-81).

Menurut Heymans, dijelaskan oleh Sukmadinata (2003: 65), ada 6 kategori nilai yang sekaligus berperan sebagai motif, yaitu nilai sosial, ekonomi, politik, religious, estetika, dan ilmu pengetahuan.

#### **4. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita, sehingga karena begitu sangat terkenalnya istilah belajar tersebut seolah-olah setiap orang sudah mengerti akan istilah belajar tersebut. Para ahli pun belum mempunyai batasan yang seragam, apalagi orang awam. Batasan-batasan mengenai istilah belajar dari beberapa ahli antara lain sebagai berikut:

Belajar merupakan semua aktivitas yang dilakukan siswa untuk menguasai pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi dapat berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah (Nana Syaodih, Sukmadinata, 2003: 381).

Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh (Oemar Hamalik, 2003: 29).

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini, ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan” (Sardiman, 2011: 20-21).

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dirangkum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati ataupun yang tidak dapat diamati secara langsung yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

## **5. Motivasi Belajar**

### **a. Definisi Motivasi Belajar**

Menurut W.S. Winkle (2012: 160), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Jere Brophy (2004: 16) pengertian dari motivasi belajar adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademik yang berarti dan berguna, untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.



**b. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yang disebutkan dalam buku Sardiman (2011: 85) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menysihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu menurut Oemar Hamalik (2003: 161) fungsi motivasi dalam belajar meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Semangat dan motivasi belajar setiap siswa kadang kala meningkat dan kadang kala menurun. Pada saat semangat dan motivasi belajar siswa meningkat seharusnya orang tua siswa mempertahankan kondisi tersebut, dan apabila semangat dan motivasi belajar siswa menurun maka orang tua siswa harus berupaya untuk meningkatkannya. Sebelum dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, orang tua siswa tersebut harus mengerti dan mengenali ciri-ciri dari menurunnya semangat dan motivasi belajar pada siswa.

Sering orang tua siswa beranggapan bahwa besarnya nilai yang didapat seorang siswa di sekolah, untuk mengukur semangat belajar siswa. Jika seorang siswa mendapatkan nilai baik, maka orang tua siswa tersebut menganggap semangat belajar dari siswa meningkat. Begitu sebaliknya, jika

nilai seorang siswa cenderung menurun, itu bisa diartikan sedang menurun pula semangat dan motivasi belajarnya.

Asumsi seperti itu tidak selamanya benar, meskipun pada beberapa siswa memang didapatkan kebenaran nilai turun cenderung menandakan bahwa siswa tersebut mengalami penurunan semangat dan motivasi belajar. Namun orang tua siswa tidak bisa mengambil kesimpulan hanya semata-mata berdasarkan perolehan nilai saja. Kadang seorang siswa sudah berusaha keras dalam belajar, akan tetapi nilai yang didapatkan pun tetap kurang memuaskan. Tentu tidak tepat jika orang tua siswa menganggap siswa tersebut mengalami penurunan semangat dan motivasi belajar.

Menurut Gamal Komandoko (2006: 10) sebagai orang tua siswa seharusnya mengerti dan memahami bahwa naik dan turunnya semangat dan motivasi belajar tersebut ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan rumah/keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan teman pergaulannya (masyarakat)

Disebutkan juga dalam Slameto (2003: 60) faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Nur Aprilia Heryani (2010) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi Dalam Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa. Hal ini ditunjukkan dengan  $r_{xly}=0,382$ ,  $r^2_{xly}=0,146$ , dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu sebesar  $13,614 > 3,06$  pada taraf signifikansi 5%.
2. Penelitian Anindita Dianingtyas (2010) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan analisis korelasi ganda pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,203 lebih dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,986 atau probabilitas  $0,030 < 0,05$ . (2) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga  $t_{hitung}$  sebesar 2,163 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,986 atau probabilitas  $0,033 < 0,05$ . (3)

Terdapat pengaruh positif Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, hal tersebut ditunjukkan dari harga F hitung 49,340 lebih besar dari harga  $F_{hitung}$  sebesar 6,899 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,095 atau probabilitas  $0,002 < 0,05$ .

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teori diatas dapat diambil sebuah kerangka berfikir dimana motivasi merupakan modal awal siswa dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi perlu adanya faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar itu sendiri. Diantara faktor pendukung tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah lingkungan sekolah yang berperan penting mempengaruhi besar kecilnya motivasi dan semangat belajar pada siswa. Lingkungan tersebut yang setiap saat ditemui siswa ketika menuntut ilmu. Kondisi sekolah yang dirasa kurang menyenangkan akan sangat berpengaruh terhadap penurunan motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

Kegiatan ekstra kurikuler diluar jam pelajaran sekolah merupakan kegiatan yang positif bertujuan untuk dapat menyalurkan bakat dan minat siswa

serta dapat memperluas pengetahuan siswa. Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah bermacam-macam, salah satunya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), setiap sekolah pasti mempunyai organisasi tersebut karena OSIS adalah wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk OSIS. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa apabila organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, siswa dapat berlatih kepemimpinan, dan mendapat wawasan wiyatamandala.

Jadi siswa yang menjadi pengurus OSIS mempunyai keinginan untuk menambah wawasan berorganisasi dengan demikian dapat dikatakan siswa yang menjadi pengurus OSIS memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Berdasarkan uraian tersebut maka terdapat hubungan antara kegiatan ekstra kurikuler khususnya OSIS dengan motivasi belajar siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau diuji kebenarannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 64). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Disebut penelitian *ex post facto* karena penelitian tersebut dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Untuk penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif*, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2010/2011, yang dimulai pada bulan November 2011 sampai dengan selesai.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi operasional variabel kegiatan OSIS tidak diberikan karena anggota OSIS dianggap memiliki kegiatan rutin sehingga hanya perlu diberikan pernyataan untuk mengungkap variabel motivasi belajar.

Definisi oprasional motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak diri siswa yang menimbulkan keinginan diri untuk belajar meliputi tekun menghadapi

tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat belajar terhadap mata pelajaran yang belum diketahui, berusaha berprestasi sebaik mungkin, mendalami materi yang telah diberikan, penuh semangat, senang bekerja mandiri, senang memecahkan masalah, mengejar tujuan jangka panjang.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi pada penelitian ini dipilih siswa kelas 1 dan kelas 2 dengan 7 program keahlian yang terdiri dari 28 kelas dengan rata-rata jumlah siswa untuk masing-masing kelas sebanyak 32 siswa. Jadi didapat jumlah populasi sebanyak 880 siswa dengan masing-masing jumlah angkatan siswa kelas 1 adalah 446 dan jumlah angkatan siswa kelas 2 adalah 434. Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 1. Data Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
1.	1 Teknik Sipil (TS)	31	2 Teknik Sipil (TS)	30
2.	1 Teknik Arsitek (TA)	32	2 Teknik Arsitek (TA)	31
3.	1 Listrik A (LA)	32	2 Listrik A (LA)	31
4.	1 Listrik B (LB)	32	2 Listrik B (LB)	32
5.	1 Elektronika Industri (EI)	31	2 Elektronika Industri (EI)	33
6.	1 Komputer Jaringan (KJ)	32	2 Komputer Jaringan (KJ)	32
7.	1 Multi Media (MM)	32	2 Multi Media (MM)	30
8.	1 Mesin A (MA)	32	2 Mesin A (MA)	30
9.	1 Mesin B (MB)	32	2 Mesin B (MB)	32
10.	1 Mesin C (MC)	32	2 Mesin C (MC)	30
11.	1 Las (LS)	32	2 Las (LS)	28
12.	1 Otomotif A (OA)	32	2 Otomotif A (OA)	32
13.	1 Otomotif B (OB)	32	2 Otomotif B (OB)	31
14.	1 Otomotif C (OC)	32	2 Otomotif C (OC)	32
Jumlah		446	Jumlah	434

Dasar pertimbangan dipilihnya sampel kelas 1 dan kelas 2 sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan kelas 2 sedang dalam masa kepengurusan OSIS, dan masa menjadi pengurus OSIS hanya sampai pada kelas 2, oleh karena itu populasi kelas 1 dan kelas 2 tersebut digunakan untuk melihat seberapa tinggi dan rendahnya pengaruh kegiatan OSIS terhadap motivasi belajar siswa pada kelas 1 dan kelas 2.

## 2. Sampel.

Jumlah siswa yang menjadi pengurus OSIS adalah 57 siswa yang terdiri dari kelas 1 dan kelas 2, maka dalam penelitian ini sampel siswa yang menjadi pengurus OSIS diambil semua. Sedangkan jumlah siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS berjumlah 823 terdiri dari kelas 1 adalah 424 siswa dan kelas 2 adalah 399 siswa maka penelitian ini dilakukan pada populasi

yang anggota/unturnya tidak homogen dan berstrata secara proporsional, sehingga digunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michail* tingkat kesalahan 5%, jumlah populasi = 880, dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya = 251. Jumlah sampel tingkat kesalahan 5% dikurangi dengan jumlah siswa yang menjadi pengurus OSIS sehingga diperoleh 194 siswa. Masing-masing sampel kelas 1 dan kelas 2 diproporsionalkan sehingga diperoleh sampel data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kelas 1} &= 446 - 22 = 424 \\ &= \frac{424}{823} \times 194 = 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kelas 2} &= 434 - 35 = 399 \\ &= \frac{399}{823} \times 194 = 94\end{aligned}$$

Setelah masing-masing kelas diproporsionalkan maka dapat diketahui jumlah sampel masing-masing kelas yang tidak mengikuti OSIS, yaitu sampel kelas 1 dengan jumlah sampel 100 siswa dan kelas 2 dengan jumlah sampel 94 siswa.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa. Kuesioner biasa juga disebut metode angket. Angket yang digunakan untuk mengungkapkan data dari seseorang yang berkaitan dengan diri sendiri, misalnya minat, sikap, motivasi maupun pemikiran.

## **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kegiatan OSIS merupakan variabel bebas atau prediktor (X), dan motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel terikatnya atau kriterum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Suharsimi Arikunto (2010: 195) menyebutkan teknik pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Dapat mencakup seluruh sampel.
2. Dapat terkumpul dengan cepat dengan validitas dan reabilitas yang tinggi.
3. Dapat mengurangi adanya subyektivitas pada penelitian.

## **2. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpul data dalam penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk diberi jawaban oleh objek penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya.

Dalam penelitian kuantitatif, data dalam penelitian tersebut harus dirubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono

(2009:134) bahwa : “Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan negative (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif

Pertanyaan Positif (+)		Pertanyaan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

Pernyataan yang digunakan untuk mengungkap variabel motivasi belajar siswa terdiri dari 30 butir pernyataan. Adapun kisi-kisi dari instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen

Variabel penelitian	Indikator	No Butir
Motivasi Belajar	a. Tekun menghadapi tugas.	1,2,3
	b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.	4,5,6,7
	c. Menunjukkan minat belajar terhadap mata pelajaran yang belum diketahui.	8,9,10,11
	d. Berusaha berprestasi sebaik mungkin.	12,13,14,15
	e. Mendalami materi yang diberikan.	16,17,18,19
	f. Penuh semangat.	20,21,22,23
	g. Senang bekerja mandiri.	24,25,26
	h. Senang memecahkan masalah.	27,28
	i. Mengejar tujuan jangka panjang.	29,30

## F. Uji Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) “benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data”. Hasil penelitian ini ditentukan oleh instrumen yang ditunjukkan dengan tingkat kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*).

Teknik pengujian instrumen menggunakan uji terpakai dari sampel yang digunakan. Terdapat dua hal pokok dalam pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

### 1. Uji Validitas

Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian adalah kesahihan butir dan keterandalan soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) “Sebuah instrumen dikatakan

valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat”. Suatu instrumen yang valid atau sah berarti mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Validitas konstruk dapat dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, validitas internal merupakan keragaman butir-butir pertanyaan atau pernyataan dari indikator yang tersedia. Untuk menguji validitas konstruk ini dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir pertanyaan atau pernyataan kepada ahlinya (*expert judgment*) minimal dua orang.
- b. Validitas eksternal dapat dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan informasi lain mengenai variabel penelitian tersebut. Untuk menguji kesahihan (validitas) butir digunakan teknik korelasi *Product Momen* dan *Pearson*. Teknik ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total sebagai kriteria. Rumus korelasi *Product Momen* dalam Suharsimi Arikunto (2010:213) adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : Korelasi momen tangkar (*Product Moment*)

N : Jumlah sampel

$\sum X$  : Jumlah skor butir

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Setelah  $r_{hitung}$  ditemukan, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada signifikansi 5% maka butir item valid dan bila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid.

Dari hasil uji coba instrumen penelitian terhadap 30 orang sampel, maka setelah dilakukan perhitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* didapat hasil bahwa korelasi butir-butir pada instrumen berkisar antara 0,377 – 0,679. Hasil tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$ , di mana harga  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  adalah 0,361. Dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan harga  $r_{tabel}$  maka di dapat hasil bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh item pada instrumen penelitian yang

berjumlah 30 butir tersebut dapat disimpulkan valid (uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus *Alpha*, rumus ini digunakan karena angket atau kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Seperti yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2010:239) "Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian". Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : varian total

$k$  : banyaknya butir pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)



Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Besarnya koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 276)

Dari olah data dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows* pada rumus *Alpha Crobach* untuk instrumen motivasi belajar didapatkan hasil 0,891. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan diatas, sehingga tingkat keterandalan untuk instrumen motivasi belajar tersebut adalah tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Desrkipsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif data tersebut meliputi penyajian mean, median, modus, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

#### a. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = *Epsilon* (baca jumlah)

$x_i$  = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Median merupakan nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut dari yang terkecil sampai terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan program SPSS.

#### b. Tabel Kecenderungan Variabel

Menentukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel, data dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung harga rerata hitung (M), standar deviasi (SD), Modus (Mo), dan median (Me). Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa digunakan skor rerata, simpangan baku, skor tertinggi dan skor terendah. Dari skor yang diperoleh, tingkat motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi lima kategori dengan norma sebagai berikut:

- a. Sangat tinggi =  $(Mi + 1,5 SDi) - (Mi + 3,0 SDi)$
- b. Tinggi =  $(Mi + 0,5 SDi) - (Mi + 1,5 SDi)$
- c. Cukup =  $(Mi - 0,5 SDi) - (Mi + 0,5 SDi)$
- d. Kurang =  $(Mi - 1,5 SDi) - (Mi - 0,5 SDi)$
- e. Rendah =  $(Mi - 3,0 SDi) - (Mi - 1,5 SDi)$

Keterangan :

$$\text{Mean Ideal}(Mi) = \frac{\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}}{2}$$

$$\text{Standar deviasi ideal (SDi)} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{6}$$

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Untuk memenuhi prasyarat analisis data *t-test* maka sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran skor dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan signifikansi 5%. Adapun rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 107)

Dari hasil Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel. Jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya jika Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada Chi Kuadrat tabel, maka dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Selain pengujian normalitas pada sampel, maka perlu peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yaitu seragam atau tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 364) dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

Untuk mengetahui homogen atau tidak, maka perlu diuji dulu varians kedua sampel tersebut yaitu digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk menguji signifikan tidaknya  $F$  hitung ini, maka dikonsultasikan dengan  $F$  tabel, dengan dk pembilang =  $(n_1 - 1)$  dan dk penyebut =  $(n_2 - 1)$ . Apabila hasil perhitungan  $F$  hitung lebih besar dari harga  $F$  tabel baik berdasarkan taraf signifikansi 1% maupun 5%, maka  $F$  tersebut signifikan.

### 3. Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *t-test*. Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah menggunakan pengujian hipotesis dengan uji satu pihak/*one tail test*.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji satu pihak atau *one tail test*. Uji pihak kanan digunakan apabila: hipotesis nol ( $H_0$ ) berbunyi “lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ )” dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) berbunyi “lebih besar ( $>$ )”. Kalimat lebih kecil atau sama dengan sinonim dengan kata “paling besar”(Sugiyono, 2011: 102).

Dalam uji pihak kanan tersebut berlaku ketentuan bahwa, bila harga  $t$  hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk menghitung besarnya  $t$  hitung terdapat dua rumus *t-test* yaitu sebagai berikut:

a. Separated Varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

b. Polled Varians:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- 1) Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak?
- 2) Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal tersebut diatas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus *t-test*.

- a) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogens ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ), maka dapat digunakan rumus *t-test*, baik untuk separated maupun pollend varians, yaitu rumus 1 dan rumus 2 untuk mengetahui t tabel digunakan dk yang besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- b) Bila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) dapat digunakan t-test dengan polled varians, yaitu rumus 1. Besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

- c) Bila  $n_1 = n_2$ , varians tidak homogen ( $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ ) dapat digunakan rumus 1 maupun rumus 2, dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $dk = n_2 - 1$ . Jadi derajat kebebasan ( $dk$ ) bukan  $n_1 + n_2 - 2$  (Phopan, 1973).
- d) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varians tidak homogen ( $\sigma_1 \neq \sigma_2$ ). Untuk ini digunakan rumus separated varians rumus 1. Harga  $t$  sebagai pengganti harga  $t$  tabel dihitung dari selisih harga  $t$  tabel dengan  $dk = n_1 - 1$  dan  $dk = n_2 - 1$ , dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga  $t$  yang terkecil.

(Sugiyono, 2011 : 139)

Harga  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), maka hipotesis yang diajukan diterima dan sebaliknya jika  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ), maka hipotesis ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul. Pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa dilakukan dengan mendata siswa kelas 1 dan siswa kelas 2 yang menjadi pengurus OSIS dan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS periode 2011-2012. Dari hasil pendataan jumlah siswa kelas 1 dan siswa kelas 2, maka data disajikan pada berikut:

Tabel 5. Siswa yang menjadi pengurus OSIS dan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS

Kelas	Osis	Non OSIS
1	22	424
2	35	399
Jumlah	57	823

Dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa jumlah siswa kelas 1 dan siswa kelas 2 sebanyak 880 siswa. Dari jumlah tersebut 57 siswa atau 6,47% menjadi pengurus OSIS dan 823 siswa atau 93,52% tidak menjadi pengurus OSIS.

Dari hasil pengumpulan data, selanjutnya akan disajikan deskripsi data hasil penelitian sebagai berikut:

#### **1. Motivasi Belajar Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS**

Data tentang siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari ini diambil dengan lembar angket yang terdiri dari 30 butir item



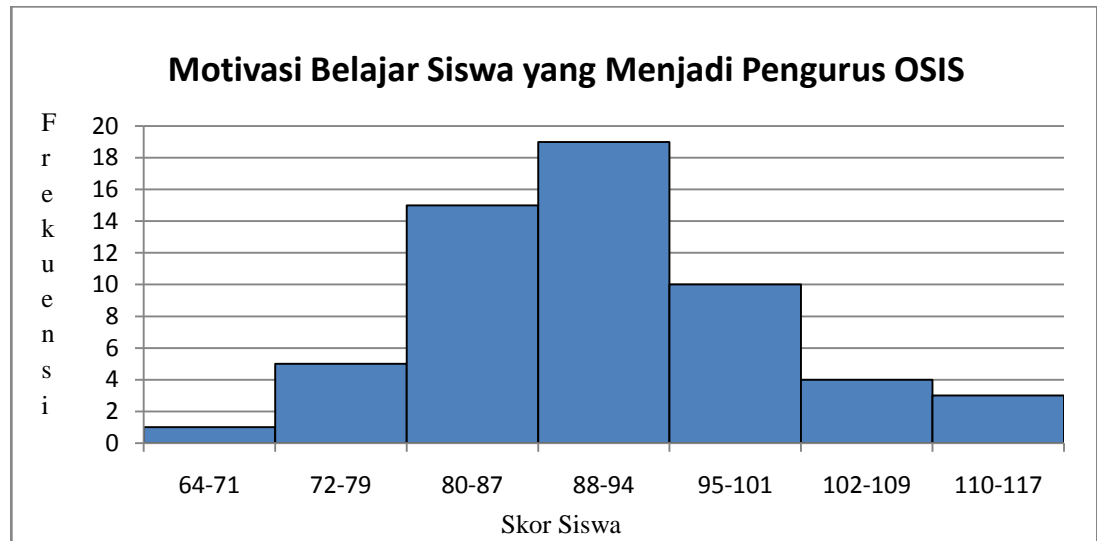
pernyataan tentang motivasi belajar. Dari hasil penilaian terhadap 57 sampel, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan *SPSS 16 for Wondows*. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai mean = 90.7368, median = 90, mode = 90, standar deviasi = 1.01674, skor terendah = 64 dan skor tertinggi = 117.

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS

No.	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Komulatif
1.	64-71	1	1,754	1,754
2.	72-79	5	8,771	10,525
3.	80-87	15	26,315	36,84
4.	88-94	19	33,333	70,173
5.	95-101	10	17,543	87,716
6.	102-109	4	7,017	94,733
7.	110-117	3	5,263	100
Jumlah		57	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi motivasi belajar di atas dapat juga digambarkan grafik histrogramnya sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS

Adapun frekuensi kategori siswa yang menjadi pengurus OSIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa yang Menjadi  
Pengurus OSIS

No.	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	97,5-120	16	28,070	Sangat tinggi
2.	82,5-97,5	29	50,877	Tinggi
3.	67,5-82,5	10	17,543	Cukup
4.	52,5-67,5	1	1,754	Kurang
5.	30-52,5	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari pada kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (28,070%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (50,877%), dan kategori cukup sebanyak 10 siswa (17,543%). Data

ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS berpusat pada kategori tinggi.

## 2. Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menjadi pengurus OSIS

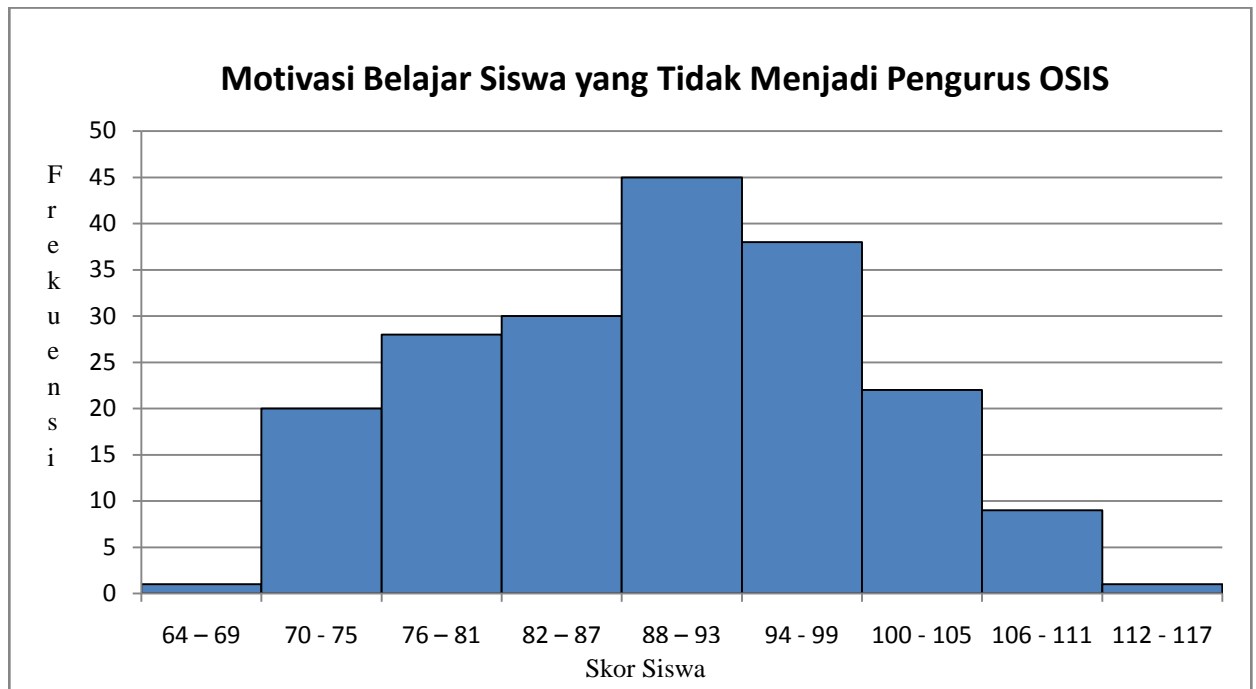
Data tentang siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari ini diambil dengan lembar angket yang terdiri dari 30 butir item pernyataan tentang motivasi belajar. Dari hasil penilaian terhadap 194 sampel, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan *SPSS 16 for Wondows*. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan, diperoleh nilai mean = 87.3144, median = 87.5, mode = 80, standar deviasi = 9.16567, skor terendah = 64 dan skor tertinggi = 113.

Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menjadi Pengurus OSIS

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif %	Komulatif
1.	64 – 69	1	0,515	0,515
2.	70 - 75	20	10,309	10,824
3.	76 – 81	28	14,432	25,256
4.	82 – 87	30	15,463	40,719
5.	88 – 93	45	23,195	63,914
6.	94 - 99	38	19,587	83,501
7.	100 - 105	22	11,340	94,841
8.	106 - 111	9	4,639	99,48
9.	112 - 117	1	0,515	100
Jumlah		194	100	100

Dari tabel distribusi frekuensi motivasi belajar di atas dapat juga digambarkan grafik histrogramnya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menjadi Pengurus OSIS

Adapun frekuensi kategori motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menjadi  
Pengurus OSIS

No.	Skor Siswa	Frekuensi	Relatif %	Kategori
1.	97,5-120	42	22,022	Sangat tinggi
2.	82,5-97,5	101	52,061	Tinggi
3.	67,5-82,5	49	25,402	Cukup
4.	52,5-67,5	1	0,515	Kurang
5.	30-52,5	0	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa frekuensi motivasi belajar siswa tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari pada kategori sangat tinggi sebanyak 42 siswa (22,022%), kategori tinggi sebanyak 101 siswa (52,061%), dan kategori cukup sebanyak 49 siswa (25,402%). Data ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

## **B. Pengujian Prasyarat Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran skor dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan signifikansi 5%. Dari hasil Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan Chi Kuadrat tabel. Jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Sebaliknya jika Chi Kuadrat hitung lebih besar daripada Chi Kuadrat tabel, maka dinyatakan tidak normal.

Dari hasil pengujian normalitas data dengan rumus Chi Kuadrat yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: (perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 10. Rangkuman Pengujian Normalitas Data

No	Motivasi Belajar	Df	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
1.	Siswa Pengurus OSIS	29	22.474	42,56	Normal
2.	Siswa Bukan Pengurus OSIS	40	43.670	55.76	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa harga Chi kuadrat hitung ( $\chi^2_{hitung}$ ) data siswa menjadi pengurus OSIS 22,474, harga Chi kuadrat hitung tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga Chi kuadrat tabel dengan  $\alpha = 5\%$  yang besarnya 42,56, sedangkan untuk siswa tidak menjadi anggota OSIS sebesar 43,670, harga Chi kuadrat hitung tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga Chi kuadrat tabel dengan  $\alpha = 5\%$  yang besarnya 55,76. Dengan demikian, karena harga Chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ) maka data motivasi belajar kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sugiyono, 2011: 140)

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ) maka varian homogen dan jika

harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka varian dinyatakan tidak homogen. Dari hasil perhitungan dengan rumus tersebut di atas didapatkan harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,230 (perhitungan dapat lihat pada lampiran). Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang =  $57 - 1 = 56$ , dk penyebut =  $194 - 1 = 193$ , dan  $\alpha = 5\%$  yang besarnya 1,62. Dari hasil konsultasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih rendah atau sama dengan motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari.

Ha: Motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari.

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan uji t dengan *one tail test* yaitu uji pihak kanan. Selanjutnya untuk mencari harga  $t_{hitung}$  digunakan rumus *polled varians* dan harga  $t_{tabel}$  dengan dk =  $n_1 + n_2 - 2$  dan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kaidah

keputusan yang digunakan adalah jika harga  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika harga  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka hipotesis ditolak.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapat harga  $t_{hitung}$  sebesar 8,98 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran), Harga  $t_{hitung}$  ini selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  yang besarnya 1,645. ***Dengan dasar pengujian hipotesis menggunakan one tail test yaitu uji fihak kanan didapatkan hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 1,645$ ), sehingga Hipotesis diterima.*** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga siswa yang menjadi pengurus OSIS motivasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS.

#### **D. Pembahasan**

Dari hasil pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa, setelah dilakukan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa rerata skor (mean) siswa yang menjadi pengurus OSIS sebesar 90.7368. Untuk kecenderungan motivasi belajar siswa menjadi pengurus OSIS ini kategori sangat tinggi sebanyak 16 siswa (28,070%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (50,877%), dan kategori cukup sebanyak 10 siswa (17,543%).

Sedangkan untuk motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS didapatkan rerata skor (mean) sebesar 87.3144. Kecenderungan motivasi belajar siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS ini kategori sangat tinggi



sebanyak 42 siswa (22,022%), kategori tinggi sebanyak 101 siswa (52,061%), dan kategori cukup sebanyak 49 siswa (25,402%). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik menjadi pengurus OSIS maupun tidak menjadi pengurus OSIS cenderung berada pada kategori antara sangat tinggi sampai kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS, maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan uji t yaitu uji pihak kanan. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Hal ini dibuktikan dari hasil  $t_{hitung}$  dengan rumus *polled varians* sebesar 8,98 yang dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  yang besarnya 1,645. Hasil ini menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 1,645$ ).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar, antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS, dimana siswa yang menjadi pengurus OSIS lebih tinggi motivasi belajarnya dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS.

Hal ini sesuai dengan teori yang saya kemukakan pada dasar teori pada bab II, menurut Sardiman (2011: 65) menyebutkan beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan kebutuhan, yaitu salah satunya adalah kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi. Sardiman (2011: 85) ada tiga fungsi motivasi salah satunya adalah menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Jadi siswa yang menjadi pengurus OSIS mempunyai keinginan untuk menambah wawasan berorganisasi dengan demikian dapat dikatakan siswa yang menjadi pengurus OSIS memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa yang menjadi pengurus OSIS di SMK Negeri 2 Wonosari 28,070% berada pada kategori sangat tinggi, 50,877% pada kategori tinggi, dan 17,543% pada kategori cukup. Sedangkan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS 22,022% berada pada kategori sangat tinggi, 52,061% pada katgori tinggi, dan 25,402% pada kategori cukup.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Siswa yang menjadi pengurus OSIS motivasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 8,98 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang besarnya 1,645 ( $t_{hitung} 8,98 > t_{tabel} 1,645$ ), sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan pengurus OSIS terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti telah berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang baik. Namun demikian, harus diakui bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang harus dikemukakan sebagai bahan pertimbangan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya terhadap kepengurusan inti OSIS saja, bukan pada kegiatan-kegiatan OSIS yang diadakan rutin sebagai program kerja OSIS, sehingga implikasi dari penelitian ini hanya berlaku pada siswa yang menjadi pengurus inti OSIS saja dimana siswa dikatakan menjadi pengurus OSIS apabila mempunyai kedudukan dan tanggung jawab dalam OSIS serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan OSIS.
2. Pengambilan data tentang motivasi belajar siswa pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pernyataan tentang motivasi belajar yang dibagikan pada sampel penelitian dalam kondisi yang berbeda, yaitu siswa yang menjadi pengurus OSIS mengerjakan instrumen di dalam kelas sedangkan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS berada diluar ruangan yaitu di tengah lapangan setelah upacara sehingga kondisi tersebut kurang kondusif untuk mengerjakan instrumen yang telah dibagikan.

### **C. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi dari penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari, baik yang menjadi pengurus OSIS maupun yang tidak menjadi pengurus OSIS berada pada kategori motivasi belajar yang sangat tinggi dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari sudah baik. Namun demikian motivasi belajar tersebut harus selalu dijaga dan diupayakan untuk ditingkatkan.

### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta implikasi dalam penelitian ini dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa menjadi pengurus OSIS maupun tidak menjadi pengurus OSIS diharapkan untuk selalu berusaha meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara meningkatkan belajarnya, tetap mengikuti pelajaran dikelas dengan baik, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, mencatat pelajaran yang diberikan guru, masuk sekolah tepat waktu, tidak pernah meninggalkan pelajaran dikelas tanpa ijin, memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas atau belajar.

2. Pembina OSIS diharapkan dapat selalu mengawasi dan membimbing siswa yang menjadi pengurus OSIS dengan baik supaya motivasi belajar pengurus OSIS benar-benar terjaga.
3. Guru dalam hal ini khususnya wali kelas diharapkan dapat selalu memantau dan memberi perhatian khusus kepada para siswa bimbingannya terutama bagi siswa yang bermasalah supaya dapat meningkatkan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita Dianingtyas. (2010). *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brophy, J. (2004). *Motivating Students to Learn*. New Jersey: Lawrence Elbaum Associates, Inc.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang R.I tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Gamal Komandoko. (2006). *20 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Hadiwijaya. (2008). *Pengertian dan Peranan OSIS*. <http://www.scribd.com/doc/23711066/Pengertian-Dan-Peranan-Osis> diakses tanggal 10 April 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Aprilia Heryani. (2010). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010*. Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksa.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, B. (1984). *Pengantar Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sondang P. Siagian. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sri Rumini dkk. (2003). *Psikologi Pendidikan*. UNY: FIP.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. ALFABETA.

\_\_\_\_\_. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Winkel, W.S.(2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



# LAMPIRAN



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Kepada Yth  
Bpk. Sukaswanto, M. Pd.  
di Tempat

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Arief Kurniawan  
Nim : 06504241006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini memohon kesediaannya untuk memeriksa dan memberikan masukan pada instrumen penelitian saya yang berjudul " **Pengaruh Kegiatan Organisasi (OSIS) Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari**". Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

Martubi, M.Pd, M.T  
NIP. 19570906 198502 1 001

Yogyakarta, November 2011  
Yang Menyatakan

Arief Kurniawan  
NIM. 06504241006



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

**SURAT PERMOHONAN VALIDASI**

Kepada Yth  
Noto Widodo, M.Pd.  
di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Arief Kurniawan  
Nim : 06504241006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Dengan ini memohon kesediaannya untuk memeriksa dan memberikan masukan pada instrumen penelitian saya yang berjudul " Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari". Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi

Martubi, M.Pd, M.T  
NIP. 19570906 198502 1 001

Yogyakarta, November 2011  
Yang Menyatakan

Arief Kurniawan  
NIM. 06504241006



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukaswanto, M. Pd.  
NIP : 19581217 198503 1 002  
Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Otomotif

Telah memeriksa instrumen penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kegiatan Organisasi (OSIS) Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari"**, yang dimiliki oleh :

Nama : Arief Kurniawan  
Nim : 06504241006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah:

- Instrumen sudah bisa digunakan  
setelah mengalami beberapa perbaikan

Yogyakarta, November 2011

Yang Menyatakan

Sukaswanto, MPd.  
NIP. 19581217 198503 1 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Noto Widodo, M. Pd.  
NIP : 19511101 197503 1 004  
Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Otomotif

Telah memeriksa instrumen penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Wonosari"**, yang dimiliki oleh :

Nama : Arief Kurniawan  
Nim : 06504241006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen penelitian ini adalah:

- ① Tellek & revisi konteks kalimat
- ② Rurri motivasi / cita cita motivasi  
yang panjang (2 butir pertanyaan)

Yogyakarta, November 2011

Yang Menyatakan

Noto Widodo, MPd.  
NIP. 19511101 197503 1 004

Kepada Yth:

Saudara Siswa Kelas 1 dan 2 SMK Negeri 2 Wonosari

Di Wonosari Gunungkidul

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, saya mohon keikhlasan dan bantuan saudara untuk meluangkan waktu guna menjawab pernyataan dalam instrumen ini. Instrumen ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Wonosari.

Instrumen ini bukan suatu tes sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri saudara yang sebenarnya. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi nilai atau nama baik saudara di sekolah tersebut.

Atas bantuan dan kerja sama saudara, saya ucapkan terima kasih. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.

Yogyakarta, Desember 2011

Hormat saya,

Arief Kurniawan  
NIM. 06504241006

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**“PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**DI SMK NEGERI 2 WONOSARI“**

**Identitas Responden**

Nama : .....  
 Kelas : .....  
 Jurusan : .....

**Petunjuk Pengisian Angket**

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai pendapat teman-teman, dengan cara memberi tanda centang ( √ ) pada kolom jawaban yang tersedia.

**Keterangan :**

(SL) : Selalu                      (K) : Kadang-Kadang  
 (SR) : Sering                    (TP). : Tidak Pernah

No.	PERNYATAAN	SL	SR	K	TP
1.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2.	Saya berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu				
3.	Dalam kegiatan belajar di kelas saya mencatat materi pelajaran yang diberikan oleh guru				
4.	Jika tugas yang diberikan oleh guru kurang jelas, saya berusaha menanyakannya				
5.	Jika menemukan masalah, saya akan bertanya kepada guru, teman, atau wali kelas				
6.	Saya berusaha mencari sumber bacaan lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
7.	Saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh meskipun tugas yang diberikan oleh guru sulit dikerjakan				
8.	Kondisi jasmani mempengaruhi motivasi belajar anda				
9.	Kondisi rohani mempengaruhi motivasi belajar anda				
10.	Saya masuk tepat waktu pada setiap ada mata pelajaran dikelas				
11.	Belajar memang kebutuhan saya bukan kebutuhan orang lain				



No.	PERNYATAAN	SL	SR	K	TP
12.	Untuk mencapai prestasi yang baik, saya bersedia mengikuti les-les di luar sekolah				
13.	Saya tidak bekerja sama dengan teman pada saat ujian semester				
14.	Bagi saya, keberhasilan dalam berprestasi merupakan hal yang utama				
15.	Berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas				
16.	Saya mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan kepada guru di rumah				
17.	Saya berusaha mencari sumber bacaan lain untuk menambah pengetahuan pelajaran				
18.	Saya mempelajari setiap materi pelajaran, untuk jadwal matapelajaran esok hari				
19.	Saya saling bertukar pendapat dan pikiran masalah pelajaran dengan teman-teman				
20.	Persaingan yang baik dalam pelajaran di kelas membuat saya tertantang				
21.	Saya mengerjakan soal latihan meskipun tidak disuruh guru				
22.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar				
23.	Mencoba menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru				
24.	Saya lebih senang mengerjakan tugas sendiri, dibandingkan dengan dikerjakan orang lain				
25.	Saya mengerjakan ujian dengan jujur tanpa bantuan orang lain				
26.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, saya berusaha mencari pemecahan dari sumber-sumber yang lain seperti internet atau modul				
27.	Saya merasa lebih senang jika bisa mengerjakan soal dengan jawaban sendiri				
28.	Saya berusaha mencari jawaban soal-soal yang diberikan, dari hasil belajar sendiri				
29.	Saya belajar dengan rajin supaya mendapat nilai ujian bagus				
30.	Saya mengikuti semua pelajaran dengan baik supaya mendapatkan ilmu untuk bekal setelah lulus sekolah				





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)



Certificate No. QSC 00580

Nomor : 2963/UN34.15/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) bendel  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

30 Nopember 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Gunungkidul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Gunungkidul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala SMK N 2 WONOSARI

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kegiatan Osis Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Wonosari"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Arief Kurniawan	06504241006	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK N 2 Wonosari

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Martubi, M.Pd., M.T.  
NIP : 19570906 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 30 Nopember 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
b. Wakil Dekan I,

Dr. Sudji Munadi  
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:  
Ketua Jurusan  
Ketua Program Studi

06504241006 No. 786



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/8068/V

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.  
Tanggal Surat : 30 NOVEMBER 2011.

Nomor : 2963/UN34.15/PL/2011.  
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : ARIEF KURNIAWAN . NIP/NIM : 06504241006.  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
Judul : **PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI.**

Lokasi : Kab. Gunung Kidul.  
Waktu : 3 (tiga) bulan

Mulai tanggal : 30 November 2011 s/d 30 Maret 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 30 November 2011



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jalan Brigjen Katamsno No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 542/KPTS/XI/2011

Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/8068/V Tanggal 30 November 2011, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : ARIEF KURNIAWAN  
NIS : 06504241006  
Fakultas/Instansi : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Grojokan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul  
Keperluan : Izin Penelitian Untuk Menyusun skripsi dengan Judul "PENGARUH KEGIATAN OSIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 2 WONOSARI"

Lokasi Penelitian : SMK N 2 Wonosari Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Martubi, M.Pd., M.T

Waktunya : 30 November 2011 s.d 29 Februari 2012

Dengan ketentuan :  
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari  
Pada Tanggal : 30 Nopember 2011  
An. BUPATI GUNUNGKIDUL  
KEPALA  
  
Drs. AGUS PRIHASTORO  
NIP. 19570824 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK Negeri 2 Wonosari Kab. Gunungkidul;
6. Arsin



TABULASI DATA

MOTIVASI BELAJAR SISWA PENGURUS OSIS

responden	item soal																														Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	4	4	4	2	2	4	1	1	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	4	4	88
2	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	1	1	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	88
3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	4	91
4	3	4	2	3	4	2	4	2	1	4	3	3	1	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	90
5	4	4	3	4	4	3	4	1	1	4	4	1	1	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	92
6	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	1	4	4	3	3	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	99
7	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	92
8	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	1	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	4	85
9	3	2	3	3	3	3	2	1	1	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	88
10	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	78
11	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	87
12	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	87
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	113
14	4	4	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	103
15	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
16	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	106
17	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	110
18	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	108
19	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	3	1	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	98
20	4	3	3	3	4	3	4	2	1	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	99
21	4	3	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	98
22	4	4	4	3	4	2	2	2	1	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	92

23	4	3	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	2	4	3	4	4	92	
24	4	4	2	3	4	2	3	1	1	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	88
25	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	2	1	4	4	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	88
26	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	98
27	4	3	2	2	2	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	86	
28	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	99	
29	4	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	1	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	1	80	
30	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	82	
31	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	80	
32	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	100	
33	4	4	3	4	2	2	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	90	
34	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	103	
35	4	4	2	3	2	2	4	1	1	4	4	4	1	4	4	3	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	90	
36	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	101	
37	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	101	
38	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	4	89
39	4	4	4	3	4	3	2	1	1	4	4	1	3	4	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	2	4	87	
40	3	4	3	2	3	3	3	1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	91	
41	3	3	4	3	4	2	3	1	1	3	4	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	4	84
42	4	4	4	4	3	3	3	1	1	2	4	1	1	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	93
43	3	4	3	2	4	3	2	1	1	4	4	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	92	
44	2	3	2	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	74	
45	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	90	
46	4	3	4	4	3	2	3	1	2	4	4	1	1	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	89	
47	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	85	
48	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	80	
49	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	91	
50	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	1	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	86	
51	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	4	1	1	3	4	2	2	4	3	2	4	3	4	4	3	3	87	
52	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	79

53	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	1	3	3	3	3	4	2	3	82
54	3	4	3	4	2	3	3	1	1	2	4	1	1	2	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	87
55	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	2	2	90
56	4	4	2	2	3	2	4	1	1	2	3	1	1	4	4	2	1	3	3	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	81
57	2	2	3	4	3	4	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	2	74



# TABULASI DATA

## MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG TIDAK MENJADI PENGURUS OSIS

responden	item soal																														y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	3	3	2	2	1	2	2	1	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	64
2	3	2	4	2	4	3	2	4	1	4	2	1	3	3	4	3	3	4	2	1	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	82
3	2	3	4	2	2	2	2	1	1	3	4	1	3	4	4	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	76
4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	1	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	84
5	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	1	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	87
6	3	3	4	3	3	3	1	1	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	90
7	3	4	4	4	3	2	2	1	2	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	91
8	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	83
9	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	87
10	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	101
11	3	2	2	2	4	2	2	1	1	4	4	1	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	4	81
12	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	91
13	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3	4	2	2	4	4	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	1	4	4	3	4	71
14	4	3	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	1	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	89
15	4	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	1	1	3	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	4	90
16	4	4	3	3	3	2	2	1	1	4	4	1	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	92
17	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	106
18	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	95
19	4	3	3	2	2	2	3	2	1	4	4	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	82
20	2	2	2	2	3	1	1	4	4	2	4	1	3	4	4	1	1	1	1	4	1	2	2	4	2	1	4	2	4	4	73
21	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	4	4	94
22	4	3	3	2	3	3	3	1	2	4	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	96





53	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	93		
54	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113		
55	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	97		
56	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	101		
57	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	104		
58	2	4	3	2	4	2	3	1	1	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	92		
59	3	3	4	3	2	2	3	1	1	4	4	1	3	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	88		
60	4	4	4	2	3	2	4	1	1	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	91		
61	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	4	96		
62	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	4	77		
63	4	3	3	2	2	2	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	4	75		
64	4	2	2	4	2	2	1	4	4	4	4	1	2	4	4	1	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	81		
65	4	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	1	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	92	
66	4	4	3	3	4	4	3	1	2	4	4	1	1	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	87	
67	4	4	4	3	4	2	4	3	1	4	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	90	
68	4	4	3	3	2	4	4	1	1	3	4	1	3	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	93		
69	4	3	2	3	4	4	3	1	1	3	4	1	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	89	
70	4	4	4	4	2	2	4	1	1	4	4	1	3	3	4	2	3	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	1	4	89
71	4	3	3	2	3	2	3	1	1	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	76	
72	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	97	
73	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	96		
74	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	92		
75	4	3	3	4	4	3	3	1	1	4	4	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	88		
76	2	3	3	2	2	3	3	1	1	4	4	2	1	4	4	2	4	2	2	4	2	2	3	4	3	4	3	3	83	
77	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	82	
78	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	80	
79	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	1	3	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	82	
80	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	79	
81	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	76	
82	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	92	

83	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	74
84	4	3	2	2	4	3	2	1	1	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	2	2	2	1	3	4	2	3	3	3	3	81
85	4	4	3	3	3	2	3	1	1	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	88
86	3	4	4	3	3	2	2	1	1	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	89
87	3	4	4	2	3	2	3	1	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	91
88	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	94
89	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	94
90	4	4	2	3	4	2	3	1	1	4	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	91
91	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	83
92	4	4	3	2	2	3	4	1	2	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	88
93	4	3	3	2	2	3	4	2	1	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	87
94	3	4	2	2	3	1	4	2	1	2	4	1	1	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	1	3	2	4	4	3	3	80
95	4	4	3	1	4	1	2	1	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	84
96	3	2	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	3	4	4	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	75
97	2	2	3	3	3	4	4	3	3	1	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	1	2	3	2	2	4	3	2	3	83
98	3	4	3	2	3	2	3	1	1	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	81
99	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	3	3	95
100	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	87
101	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	86
102	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	100
103	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	4	92
104	4	4	4	2	2	4	1	1	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	82
105	4	3	4	3	2	3	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	91
106	4	3	4	2	3	3	3	1	1	4	3	1	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	89
107	4	3	4	4	4	2	3	1	1	4	4	3	1	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	95
108	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	103
109	3	4	3	3	3	3	4	1	1	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	88
110	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	91
111	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	91
112	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	91



113	3	3	4	2	3	2	3	1	1	4	4	1	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	85
114	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	85
115	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	80
116	4	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	80
117	4	3	4	2	2	2	3	1	2	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	85
118	4	4	3	3	3	3	3	1	1	4	4	1	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	90
119	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	98
120	4	3	3	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	96
121	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	85
122	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	4	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	82
123	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	87
124	3	4	3	2	3	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	4	4	4	78
125	3	4	2	4	2	2	4	2	2	3	4	1	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	90
126	3	4	2	2	3	3	3	2	1	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	92
127	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	104
128	3	2	4	3	3	2	3	1	1	3	4	1	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	4	4	80
129	4	3	4	3	3	2	4	1	1	3	4	1	2	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	87
130	2	4	2	1	2	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	2	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	82
131	4	4	2	2	4	2	2	4	1	2	4	1	1	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	4	81
132	2	4	3	4	4	2	4	1	1	4	4	1	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	4	4	83
133	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	87
134	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	94
135	4	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	97
136	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	98
137	4	4	2	3	4	2	4	1	1	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	95
138	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	1	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	4	4	4	89
139	2	3	3	2	4	2	4	2	2	4	4	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	84
140	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	99
141	4	3	4	3	3	3	4	3	1	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	100
142	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	4	3	2	2	2	1	2	3	4	2	3	2	4	4	82

143	4	4	4	2	2	4	2	2	1	1	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	81
144	2	3	3	2	4	2	3	1	2	2	3	1	3	4	4	4	2	1	1	4	3	1	1	4	2	2	4	74
145	4	4	3	2	4	3	3	1	1	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	85
146	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	84
147	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	75
148	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	77
149	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	2	72
150	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	2	77
151	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	73
152	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	77
153	4	3	3	2	2	2	3	3	2	4	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	70
154	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	71
155	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	74
156	3	3	2	2	2	2	3	1	1	4	4	1	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	70
157	3	2	2	3	4	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	75
158	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	4	3	1	2	3	89
159	4	3	4	3	3	3	3	1	1	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	98
160	2	2	4	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	94
161	4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	4	86
162	3	3	3	2	4	2	3	1	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	76
163	4	3	2	3	4	2	3	1	1	3	4	1	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	79
164	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	82
165	3	4	3	4	3	2	2	1	2	4	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	81
166	3	4	4	3	3	2	2	1	1	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	80
167	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	74
168	4	3	3	3	2	2	3	1	2	4	4	1	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	78
169	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	79
170	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	72
171	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	87
172	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	91





## Lampiran 8. Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

### Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Item Soal	Pearson Correlation	r	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	0.505	Valid
VAR00002	Pearson Correlation	0.483	Valid
VAR00003	Pearson Correlation	0.468	Valid
VAR00004	Pearson Correlation	0.430	Valid
VAR00005	Pearson Correlation	0.589	Valid
VAR00006	Pearson Correlation	0.524	Valid
VAR00007	Pearson Correlation	0.426	Valid
VAR00008	Pearson Correlation	0.390	Valid
VAR00009	Pearson Correlation	0.349	Valid
VAR00010	Pearson Correlation	0.481	Valid
VAR00011	Pearson Correlation	0.441	Valid
VAR00012	Pearson Correlation	0.401	Valid
VAR00013	Pearson Correlation	0.423	Valid
VAR00014	Pearson Correlation	0.407	Valid
VAR00015	Pearson Correlation	0.471	Valid
VAR00016	Pearson Correlation	0.541	Valid
VAR00017	Pearson Correlation	0.646	Valid
VAR00018	Pearson Correlation	0.661	Valid
VAR00019	Pearson Correlation	0.679	Valid
VAR00020	Pearson Correlation	0.471	Valid
VAR00021	Pearson Correlation	0.566	Valid
VAR00022	Pearson Correlation	0.569	Valid
VAR00023	Pearson Correlation	0.654	Valid
VAR00024	Pearson Correlation	0.544	Valid
VAR00025	Pearson Correlation	0.392	Valid
VAR00026	Pearson Correlation	0.529	Valid
VAR00027	Pearson Correlation	0.421	Valid
VAR00028	Pearson Correlation	0.562	Valid
VAR00029	Pearson Correlation	0.505	Valid
VAR00030	Pearson Correlation	0.543	Valid

## Lampiran 9. Uji Reliabilitas Variabel

**Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary		
		N
		%
Cases	Valid	30
	Excluded <sup>a</sup>	0
	Total	30
		100.0
		.0
		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	30

## Lampiran 10. Statistik Deskriptif

Statistics		Non OSIS	OSIS
N	Valid	194	57
	Missing	0	137
Mean		87.3144	90.7368
Median		87.5000	90.0000
Mode		80.00 <sup>a</sup>	90.00
Std. Deviation		9.16567	10.16740
Variance		84.009	103.376
Range		49.00	53.00
Minimum		64.00	64.00
Maximum		113.00	117.00
Sum		16939.00	5172.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



## Lampiran 11. Uji Normalitas Data

**Test Statistics**

	<b>Non OSIS</b>	<b>OSIS</b>
Chi-Square	43,670 <sup>a</sup>	22,474 <sup>b</sup>
df	40	29
Asymp. Sig.	.001	.800

a. 41 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 4.7.

b. 30 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.

**Lampiran 12.** Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{103.376}{84.009} = 1.230$$

### Lampiran 13. Uji Hipotesis

**Polled Varians:**

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{90,7 - 87}{\sqrt{\frac{(57 - 1)7^2 + (194 - 1)9^2}{57 + 194 - 2} \left( \frac{1}{57} + \frac{1}{194} \right)}}$$

$$t = \frac{3,7}{\sqrt{\frac{(-137)100 + (193 - 1)81}{249} \left( \frac{1}{57} + \frac{1}{194} \right)}}$$

$$t = \frac{3,7}{\sqrt{\frac{-13700 + 15633}{249} \left( \frac{1}{57} + \frac{1}{194} \right)}}$$

$$t = \frac{3,7}{\sqrt{\frac{1933}{249} \left( \frac{1}{57} + \frac{1}{194} \right)}}$$

$$t = \frac{3,7}{\sqrt{7,763(0,022)}} = 8,98$$

$$\mathbf{dk} = \mathbf{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= 57 + 194 - 2$$

$$= 249$$

TABEL VI  
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Taraaf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

TABEL III  
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



# NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%  
Baris bawah untuk 1%

V <sub>2</sub> = dk Penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254	254

Penyebut	$V_1 = \text{dik pembiayaan}$																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0					
60	4,00	3,15	2,78	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39					
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,66	1,63	1,60					
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,16	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37					
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56					
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35					
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,58	1,53					
80	3,96	3,11	2,72	2,46	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,86	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32					
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49					
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28					
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43					
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25					
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37					
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,29	1,25	1,22					
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33					
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19					
	6,76	4,71	3,89	3,41	3,11	2,9	2,73	2,59	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28					
400	3,88	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13					
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19					
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08					
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11					
$\infty$	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00					
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00					



TABEL II  
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576